

## DESAIN ERGONOMI RUANG *FILLING* BERKAS REKAM MEDIS RAWAT JALAN DI RSUD Dr. M.M DUNDA LIMBOTO

<sup>1</sup>Lilis Handayani, <sup>2</sup>Ayudhita Cahyani Daud

<sup>1,2</sup> Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKes Bakti Nusantara  
Gorontalo

[lilishandayani308@gmail.com](mailto:lilishandayani308@gmail.com), [ayudhita.cahyani@gmail.com](mailto:ayudhita.cahyani@gmail.com)

### ABSTRAK

Luas ruang *filling* berkas rekam medis rawat jalan di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto terbilang sempit dengan ukuran 12,77 m x 1,9 m dari jumlah keseluruhan ruangan 11,85 m x 12,77 cm dan jarak antar rak yaitu 72 cm sehingga belum memenuhi standar Depkes (2006) yaitu 90 cm. Tujuan dari penelitian ini untuk mendesain ergonomi ruang *filling* berkas rekam medis rawat jalan di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi pada penelitian ini bertempat di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto. Sampel yang digunakan sebanyak 7 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain rak, meja, kursi di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto belum ergonomis. Luas ruangan yang dibutuhkan berdasarkan kebutuhan rak adalah 61 m<sup>2</sup>. Kebutuhan sarana dan prasarana di ruang *filling* berkas rekam medis rawat jalan di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto yaitu meja dan kursi ergonomi, rak baru sebanyak 16 buah, *Air Conditioner* (AC) sebanyak 4 buah, dan lampu sebanyak 7 buah. Kondisi lingkungan fisik untuk suhu yaitu 29°C sehingga belum memenuhi standar Permenkes (2019) yaitu 20°C-28°C dan pencahayaan yaitu 37 lux sehingga belum memenuhi standar Permenkes (2019) yaitu 100 lux. Saran dari penelitian ini perlu pengadaan alat *hygrometer* untuk memberikan informasi temperatur

**Kata Kunci** : desain, ergonomi, ruang *filling*, antropometri

### ABSTRACT

*The area of the outpatient medical record filling at RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto is fairly narrow, with a size of 12.77 m x 1.9 m from the total room of 11.85 m x 12.77 cm, and the distance between shelves is 72 cm, so it does not meet the Ministry of Health (2006) standard of 90 cm. This type is quantitative with a descriptive approach. Its location was at Dr. M.M. Dunda Hospital and its sample was 7 people. It results showed that the design of shelves, tables, and chairs at Dr. M.M. Dunda Hospital was not ergonomic. The required room area based on the need for shelves is 61 m<sup>2</sup>. Facilities and infrastructure needs in the outpatient medical record filling room are ergonomic tables and chairs, 16 shelves, 4 Air Conditioners (AC), and 7 lights. The condition of the physical environment for temperature is 29°C so it does not meet the standards of the Minister of Health Regulation (2019) which is 20°C-28°C and lighting is 37 lux so it does not meet the standards of the Minister of Health Regulation (2019) which are 100 lux. Suggestions from this study need to procure a hygrometer to provide temperature information*

**Keywords** : design, ergonomics, filling room, anthropometry

### PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah sarana layanan kesehatan yang menyelenggarakan layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat serta menyelenggarakan layanan kesehatan perorangan secara paripurna (Permenkes RI, 2020). Oleh karena itu, salah satu yang menjadi indikator dari peningkatan mutu suatu rumah sakit yaitu layanan medis dan administrasi, seperti pengelolaan rekam medis (Pratama et al., 2018). Tata letak dan ruang *filling* berkas rekam medis yang merupakan sarana dan prasarana telah menjadi salah satu tolak ukur dalam menilai efektivitas penyelenggaraan rekam medis yang bermutu pada pengelolaan rekam medis. (Dinia & Nudji, 2017).

Ruang *filling* merupakan bagian dari unit rekam medis yang menggunakan prosedur secara sistematis sebagai tempat penyimpanan rekam medis, sehingga dapat disediakan secara akurat dan cepat pada saat dibutuhkan sewaktu-waktu (Farlinda et al., 2017). Tempat kerja dibuat agar sesuai dengan pekerja dengan kontrol ergonomi. Tujuan pengendalian ergonomis adalah menjaga tubuh pekerja dalam posisi baik dan mengurangi risiko dalam bekerja (Jepisah, 2020).

Menurut Menurut Nurmiyanto (2008) dalam Azzahra et al.,(2022) studi tentang sistem dimana manusia, fasilitas kerja, dan lingkungan berinteraksi dikenal sebagai ergonomi, dan tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki

lingkungan kerja manusia. Tata letak penyimpanan yang ergonomis sesuai dengan rentang ukuran tubuh manusia menciptakan kemudahan bagi petugas rekam medis untuk mengambil dan menyimpan dokumen rekam medis (Putri et al., 2014).

Tata ruang yang belum ergonomis dapat diupayakan dengan memodifikasi penambahan rak, meja, kursi tata ruang berdasarkan antropometri petugas, perubahan daya dan jenis lampu, ventilasi serta penambahan alat pemadam kebakaran karena perancangan rak, meja dan kursi di ruang *filling* (2021). Suhu, ukuran ruangan, jarak, keamanan, pencahayaan, debu dan vektor penyakit, serta faktor lainnya harus diperhatikan dalam ruang *filling* berkas rekam medis (Putri et al., 2014). Pertama dan terpenting, suhu tempat kerja harus diperhitungkan karena, dalam keadaan normal, suhu tubuh setiap individu berbeda-beda. Saat suhu terlalu rendah, semangat kerja menurun, sedangkan saat suhu terlalu tinggi, kelelahan tubuh semakin cepat dan karyawan lebih cenderung melakukan kesalahan dalam bekerja. Menurut Permenkes RI (2019), kisaran suhu yang ideal adalah antara 20 sampai dengan 28 °C. Kedua, ruangnya terlalu kecil, sehingga menyulitkan petugas untuk melakukan pekerjaannya dan membahayakan kesehatan mereka. Selain itu, petugas mungkin merasa tidak nyaman melakukan pekerjaan mereka. Ketiga, jarak minimum antar rak harus 90 cm. (Depkes RI, 2006). Keempat, aman dalam arti bahwa keamanan melindungi terhadap orang yang tidak berwenang merusak, kehilangan, atau mengubah data. Kelima, pencahayaan yang tepat memungkinkan karyawan untuk melihat alat yang mereka gunakan dengan jelas, cepat, dan tanpa usaha yang berlebihan. Standar nilai pencahayaan menurut (Permenkes RI, 2019) adalah minimal 100 lux.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto bahwa sistem penyimpanan RSUD Dr. M.M Dunda, yaitu ruang *filling* berkas rekam medis rawat jalan masih digabung dengan ruang *filling* berkas rekam medis rawat inap. Luas ruang *filling* berkas rekam medis rawat jalan terbilang sempit dengan ukuran 12,77 m x 1,9 m dari jumlah keseluruhan ruangan 11,85 m x 12,77 cm. Jarak antar rak satu dengan rak yang lain 72 cm, sedangkan menurut standar yang ditetapkan oleh Depkes (2006) adalah 90 cm. Di ruang *filling* terdapat 3 buah pendingin ruangan (AC), 1 di antaranya sudah tidak berfungsi karena rusak. Sementara pencahayaan ruangan, terdapat 4 lampu dengan daya 15 watt, dan 3 diantaranya rusak. Oleh karena itu, untuk menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan ruang gerak petugas yang efisien maka perlu dilakukan

desain ruang *filling* berkas rekam medis rawat jalan secara ergonomi (Mathar et al., 2019)

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendesain ergonomi ruang *filling* berkas rekam medis rawat jalan di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertempat di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto yang dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2023. Subjek pada penelitian ini adalah petugas *filling* dan berkas rekam medis. Sedangkan objek penelitian yaitu ruang *filling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah meteran, aplikasi *thermometer*, alat tulis, lembar observasi, dan alat hitung yaitu kalkulator. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melakukan pengukuran terhadap perekam medis di ruang *filling* berdasarkan hasil perhitungan antropometri, menghitung luas ruangan *filling* berdasarkan kebutuhan rak, dan menggunakan observasi secara langsung untuk mengetahui sarana dan prasarana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Antropometri Petugas *Filling* Rawat Jalan

Pengukuran antropometri petugas digunakan untuk mendesain rak *filling* ergonomis adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Ukuran Antropometri Petugas di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto Tahun 2023**

NO	ANTROPOMETRI	Σ	$\bar{x}$	SD	P5	P95
1.	Jangkauan tangan ke atas	1.323	189	12,3	168,77	209,23
2.	Depa (rentang tangan)	1.080	154,28	7,66	141,68	166,88

Berdasarkan hasil pengukuran antropometri petugas *filling* rawat jalan di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto bahwa untuk jangkauan tangan ke atas ukuran terkecil (P5) adalah 168,77 cm dan ukuran terbesar (P95) adalah 209,23 cm sedangkan untuk depa (rentang tangan) ukuran terkecil (P5) adalah 141,68 cm dan ukuran terbesar (P95) adalah 166,88 cm.

Penelitian ini sejalan dengan Mulyono & Alfiah, (2022) yang menyatakan bahwa dimensi rak disesuaikan dengan anatomi petugas untuk memudahkan pengambilan rekam medis dan mengurangi resiko kecelakaan kerja. Selain itu pada penelitian Rosita & Prihantoro (2019), petugas rekam medis menentukan ukuran rak *filling* berkas rekam medis melalui pengukuran antropometri. Data antropometri petugas digunakan untuk merancang rak yang sesuai dengan data antropometri petugas kasus medis.

Hasil perhitungan antropometri petugas yang digunakan untuk mendesain meja ergonomis adalah sebagai berikut :

NO	ANTROPOMETRI	$\Sigma$	$\bar{x}$	SD	P5	P95
1.	Tinggi siku duduk	189	27	3,74	20,85	33,15
2.	Tinggi lutut duduk	325	46,42	2,61	42,13	50,71
3.	Depa (rentang tangan)	1.080	154,28	7,66	141,68	166,88
4.	Jangkauan tangan ke depan	470	67,14	3,60	61,22	73,06

Berdasarkan hasil pengukuran antropometri petugas *filling* rawat jalan di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto bahwa untuk tinggi siku duduk ukuran terkecil (P5) adalah 20,85 cm dan ukuran terbesar (P95) adalah 33,15 cm, tinggi lutut duduk ukuran terkecil (P5) adalah 42,13 cm dan ukuran terbesar (P95) adalah 50,71 cm, depa (rentang tangan) ukuran terkecil (P5) adalah 141,68 cm dan ukuran terbesar (P95) adalah 166,88 cm, dan jangkauan tangan ke depan ukuran terkecil (P5) adalah 61,22 cm dan ukuran terbesar (P95) adalah 73,06 cm.

Penelitian ini sejalan dengan Yuwono et al., (2023) bahwa untuk mendesain meja kerja yang sesuai dengan standar ergonomi menggunakan antropometri petugas. Permenaker, (2018) menyatakan bahwa desain tempat kerja seperti meja dan kursi stasiun kerja harus disesuaikan dengan ukuran dimensi tubuh manusia. Selain itu, Eliyana & Pujiraharjo, (2023) meja kerja dapat meningkatkan produktivitas, dan meja kerja dapat disesuaikan dengan masing-masing individu.

Adapun hasil perhitungan antropometri petugas yang digunakan untuk mendesain kursi ergonomis dapat dilihat pada tabel berikut :

NO	ANTROPOMETRI	$\Sigma$	SD	P5	P95
1.	Tinggi punggung duduk	52,71	4,74	44,92	60,5
2.	Tinggi siku duduk	27	3,74	20,85	33,15
3.	Lebar bahu	45,14	2,23	41,48	48,8
4.	Pantat ke popliteal	41,28	1,66	38,55	44,01
5.	Lebar panggul duduk	42,85	6,59	32,01	53,69
6.	Tinggi lutut duduk	46,42	2,61	42,13	50,71

Berdasarkan hasil pengukuran antropometri petugas *filling* rawat jalan di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto bahwa untuk tinggi punggung duduk ukuran terkecil (P5) adalah 44,92 cm dan ukuran terbesar (P95) adalah 60,5 cm, tinggi siku duduk ukuran terkecil (P5) adalah 20,85 cm dan ukuran terbesar (P95) adalah 33,15 cm,

lebar bahu ukuran terkecil (P5) adalah 41,48 cm dan ukuran terbesar (P95) adalah 48,8 cm, pantat ke popliteal untuk ukuran terkecil (P5) adalah 38,55 cm dan ukuran terbesar (P95) adalah 44,01 cm, lebar panggul duduk ukuran terkecil (P5) adalah 32,01 cm dan ukuran terbesar (P95) adalah 53,69 cm, dan tinggi lutut untuk ukuran terkecil (P5) adalah 42,13 cm dan ukuran terbesar (P95) adalah 50,71 cm. Penelitian ini sejalan dengan Suryatman & Ramdani, (2019) ukuran antropometri digunakan untuk mendesain kursisantai multifungsi yang ergonomis

### Luas Ruang *Filling* Berkas Rekam Medis Rawat Jalan

Berdasarkan hasil observasi di ruang *filling* berkas rekam medis rawat jalan di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto bahwa ruang *filling* rawat jalan digabung dengan ruang *filling* inap dengan ukuran keseluruhan ruangan 11,85 x 12,77 m, sedangkan ukuran untuk luas ruang *filling* berkas rekam medis rawat jalan adalah 12,77 m x 1,9 m. Berikut adalah perhitungan antropometri lebar bahu sebagai berikut :

NO	ANTROPOMETRI	$\Sigma$	$\bar{x}$	SD	P5	P95
1.	Lebar bahu	316	45,14	2,23	41,48	48,8

Berdasarkan hasil pengukuran antropometri petugas *filling* rawat jalan di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto bahwa lebar bahu ukuran terkecil (P5) adalah 41,48 cm dan ukuran terbesar (P95) adalah 48,8 cm.

Untuk mengetahui kebutuhan luas ruangan harus mengetahui jumlah rak dan jarak antar masing-masing rak. Hasil perhitungan di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto membutuhkan 16 unit rak dengan jarak raknya 90,28 cm, sehingga kebutuhan luas ruang *filling* adalah sebesar 61 m<sup>2</sup>. Jarak ini sesuai dengan standar Depkes (2006) yaitu jarak antara rak yaitu 90 cm. Selain itu, apabila jarak sudah sesuai standar, maka petugas *filling* dengan mudah untuk mengambil dan menyimpan berkas rekam medis (Hutauruk & Zega, 2020). Menurut Suryanto et al., (2021) untuk mempermudah keluar masuk petugas dalam mengambil dan menyimpan rekam medis secara bersamaan, maka dilakukan pengukuran jarak antar rak.

### Lingkungan Fisik Ruang *Filling* Berkas Rekam Medis Rawat Jalan RSUD Dr. M.M Dunda Limboto

Faktor-faktor lingkungan fisik yang mempengaruhi kerja, antara lain :

#### Temperatur

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait keadaan suhu di ruang *filling* rekam medis rawat jalan di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto didapatkan nilai sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Suhu di Ruang *Filling* Berkas Rekam Medis Rawat Jalan RSUD Dr. M.M Dunda Limboto Tahun 2023**

NAMA RUANGAN	WAKTU	SUHU
RUANG <i>FILLING</i>	11.52	29°C
	12.36	29°C

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan berturut-turut bahwa suhu di ruang *filling* berkas rekam medis rawat jalan di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto pada pukul 11.52 didapatkan suhu sebesar 29°C dan pada pukul 12.36 didapatkan suhu sebesar 29°C. Hal ini menunjukkan bahwa suhu di ruang *filling* berkas rekam medis rawat belum sesuai standar Permenkes RI (Permenkes RI, 2019) yaitu 20°C-28°C. Temperatur suhu yang tinggi mengakibatkan petugas lebih cepat lelah dan berkeringat hingga menurunkan konsentrasi ketika sedang bekerja Rohmawati et al. (Rohmawati et al., 2023).

### Ventilasi Udara

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan keadaan ventilasi udara di ruang *filling* berkas rekam medis rawat jalan RSUD Dr. M.M Dunda Limboto adalah terdapat beberapa ventilasi dengan kondisi tidak terbuka.

Selain itu, Permenkes RI (Permenkes RI, 2018) menyatakan jumlah bukaan ventilasi alamiah tidak kurang dari 15% terhadap luas lantai ruangan yang membutuhkan ventilasi tersebut. Pada penelitian (Rohmawati et al. (Rohmawati et al., 2023) di nyatakan juga bahwa sebuah bangunan atau ruangan perlu memiliki ventilasi udara yang memadai.

### Pencahayaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang *filling* RSUD Dr. M.M Dunda Limboto menggunakan sistem pencahayaan alami dari luar dan 4 titik lampu dengan 1 lampu di setiap titiknya. Diantara 4 lampu tersebut, 3 diantaranya rusak, sehingga lampu yang masih menyala atau berfungsi hanya 1 lampu. Daya lampu sebesar 15 watt, sehingga totalnya adalah 15 watt dengan indeks pencahayaan dalam ruang rekam medis tersebut sebesar 24 lux.

Penelitian ini sejalan dengan Rohmawati et al. (Rohmawati et al., 2023) menjelaskan bahwa pencahayaan yang kurang baik, terlalu terang maupun terlalu gelap dapat menyebabkan kelelahan pada mata pekerja.

### Kebutuhan Sarana dan Prasarana Ruang *Filling* Berkas Rekam Medis Rawat Jalan

Berdasarkan hasil observasi di ruang *filling* berkas rekam medis rawat jalan di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto memiliki sarana antara lain meja sebanyak 3 buah, kursi besi sebanyak 2 buah, kursi plastik sebanyak 4 buah, *Air Conditioner* (AC) sebanyak 3 buah dan 1 diantaranya rusak, lampu Phillips tornado sebanyak 4 buah dan 3 dalam keadaan rusak. Untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang ada di ruang *filling*, maka di lakukan perhitungan sebagai berikut :

### Meja, Kursi dan Rak Ergonomi

Berdasarkan hasil perhitungan data antropometri yang digunakan sebagai desain rak ergonomi di ruang *filling* berkas rekam medis rawat jalan RSUD Dr. M.M Dunda Limboto diperoleh ukuran panjang rak sebesar 166,88 cm dan tinggi rak sebesar 189 cm. Selanjutnya, untuk desain meja kerja ergonomi adalah tinggi meja sebesar 83,86 cm, panjang meja sebesar 166,88 cm, lebar sebesar 73,06 cm. Selanjutnya, desain kursi kerja ergonomi berdasarkan antropometri adalah tinggi sandaran punggung 60,5 cm, tinggi sandaran lengan sebesar 33,15 cm, lebar sandaran punggung sebesar 48,8 cm, tinggi kursi sebesar 50,71 cm, kedalaman sebesar 44,01 cm, dan lebar tempat duduk sebesar 53,69 cm.

### Luas ruangan

Berdasarkan hasil perhitungan, kebutuhan luas ruang *filling* untuk kebutuhan rak masa mendatang berjumlah 16 rak dengan jarak antar rak yaitu 90,28 cm.

### Temperatur

Penambahan sarana dan prasarana berupa pendingin atau ventilasi mekanis sebagai sarana sirkulasi udara juga perlu diperhitungkan, hal ini bertujuan agar dapat mengetahui daya pendingin AC (*Air Conditioner*) yang dibutuhkan pada setiap ruangan

### Ventilasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan keadaan ventilasi udara di ruang *filling* berkas rekam medis rawat jalan RSUD Dr. M.M Dunda Limboto dengan kondisi tidak terbuka. Berikut adalah perhitungan luas ventilasi untuk ruang *filling* (Hammaminata et al., 2021):

$$\text{Luas Ventilasi} = \quad \times \text{luas Lantai}$$

$$\text{Luas ventilasi} = \quad \times 61 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas ventilasi} = 9,15 \text{ m}^2$$

Jadi, ruang *filling* yang memiliki luas lantai 61 m<sup>2</sup> memiliki ventilasi alami minimal seluas 9,15 m<sup>2</sup>.

### Pencahayaan

Ruang *filling* yang baru perlu di perhitungkan pencahayaan dalam ruangannya untuk menentukan jumlah titik lampu pada setiap ruangan unit kerja rekam medis. Perhitungan jumlah titik lampu menggunakan perhitungan kalkulator *online* [www.rapidtables.com](http://www.rapidtables.com), sebagai berikut:

Luas ruangan = 61 m<sup>2</sup>  
Standar lux = 100 lux  
Daya lampu = 15 watt

Lux to watts calculator

Illuminance in lux (lx) to electric power in watts (W) calculator and how to calculate.  
Enter the illuminance in lux, luminous efficacy in lumens per watt, surface area in square feet / meters or spherical radius in feet / meters and press the Calculate button to get the power in watts:

Gambar 1. Kalkulasi Lux ke Watt

Diperoleh daya sebesar 101,66 watt untuk menerangi ruangan seluas 52 m<sup>2</sup>

$$\text{Titik lampu} = \frac{\text{Kebutuhan daya ruangan}}{(\text{daya per 1 lampu}) \times 1}$$

$$\text{Titik lampu} = \frac{101,66}{(15 \text{ watt}) \times 1}$$

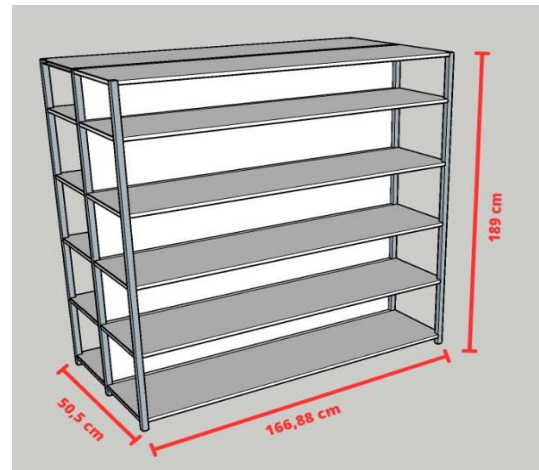
$$\text{Titik lampu} = 6,77 = 7 \text{ titik lampu}$$

Jadi, untuk kebutuhan sarana dan prasarana ruang *filling* RSUD Dr. M.M Dunda Limboto membutuhkan sarana meja ergonomi 4 buah, kursi ergonomi 1 buah, rak 6 buah dengan jenis 2 sisi, luas ruangan 61 m<sup>2</sup>, *Air Conditioner* (AC) 4 buah dengan 1 PK, ventilasi minimal seluas 9,15 m<sup>2</sup> dan lampu 6 buah serta 3 titik lampu.

Penelitian ini sejalan dengan Nurmariza et al., (2021) sarana dan prasarana ruang *filling* kurang memadai karena ruang *filling* rekam medis kecil dan kurang memadai.

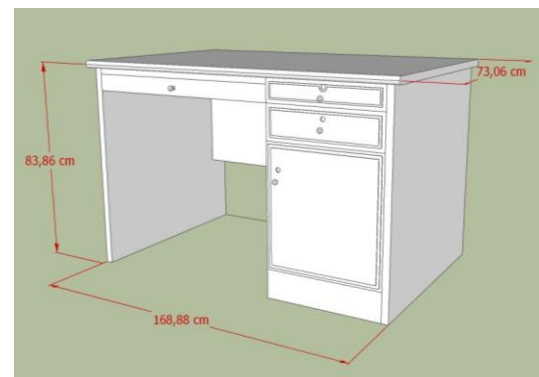
### Desain Ergonomi Ruang *Filling* Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto

Berdasarkan hasil perhitungan antropometri desain rak adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Rak *Filling* Ergonomis

Desain panjang rak diperoleh dari antropometri depa sebesar 166,88 cm, tinggi rak 189 cm, dan untuk lebar rak sebesar 50,5 cm.



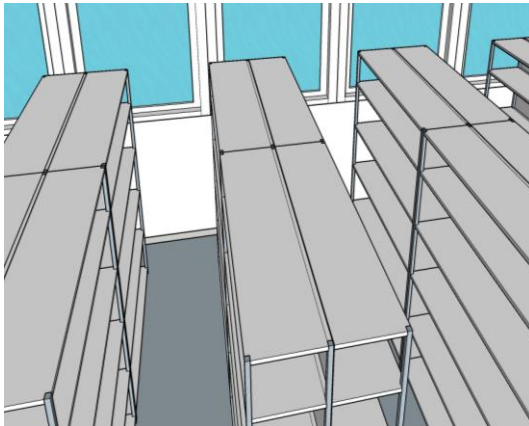
Desain meja ergonomis sesuai antropometri sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan, ukuran tinggi meja sebesar 83,86 cm, panjang meja sebesar 166,88 cm dan lebar meja sebesar 82,33 cm. Desain kursi ergonomi sesuai antropometri petugas sebagai berikut:

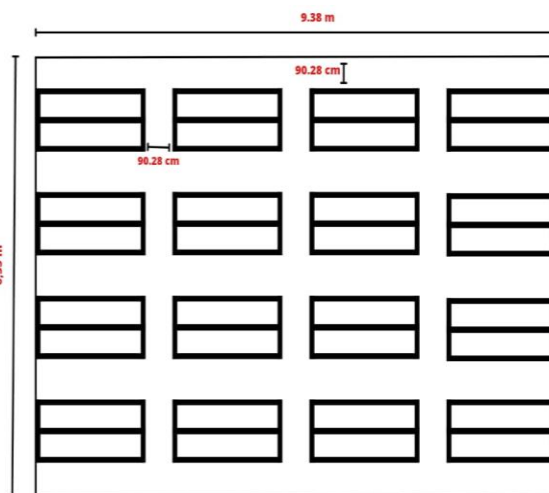


Berdasarkan hasil perhitungan ukuran tinggi sandaran duduk adalah 60,5 cm, tinggi sandaran lengan sebesar 33,15 cm, lebar sandaran punggung sebesar 48,8 cm, tinggi kursi 50,71 cm, kedalaman kursi diperoleh sebesar 44,01 cm, dan lebar tempat duduk sebesar 53,69 cm.

Desain Ruang *Filling Rawat Jalan* yaitu sebagai berikut:



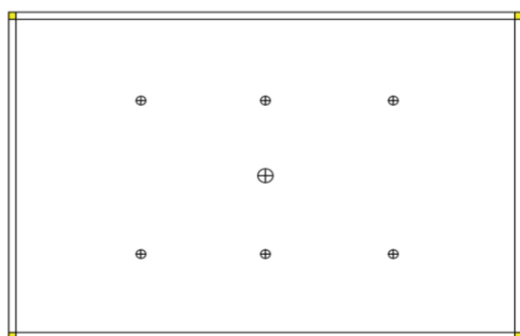
Gambar 3. Ruang *Filling* Ergonomi



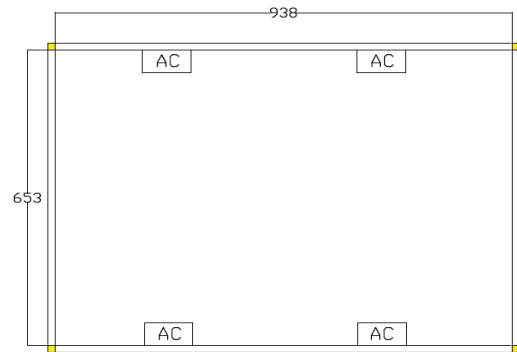
Gambar 4. Master Plan Ruang *Filling Rawat Jalan*

Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan luas ruangan memerlukan luas ruang sebesar 61 m<sup>2</sup> untuk dapat menampung 16 rak *filling* di masa mendatang dengan panjang sebesar 9,38 cm dan lebar sebesar 6,53 cm.

Penataan Posisi Lampu dan *Air Conditioner* (AC) sebagai berikut:



Gambar 5. Penataan Posisi Lampu



Gambar 6. Penataan Posisi *Air Conditioner* (AC)

### KESIMPULAN

Desain rak *filling*, meja dan kursi di di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto belum ergonomis. Hal ini karena luas ruangan *filling* saat ini adalah 12,77 m x 1,9 m, lingkungan fisik untuk suhu belum sesuai standar yaitu 29°C serta pencahayaan 14 lux, sarana dan prasarana yang dibutuhkan berupa meja dan kursi ergonomi sebanyak 7 buah, luas ruangan 61 m<sup>2</sup>, *Air Conditioner* (AC) sebanyak 4 buah, ventilasi seluas 9,15 m<sup>2</sup>, dan lampu sebanyak 7 buah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, dengan bantuan banyak pihak, penyusunan penelitian ini akhirnya dapat diselesaikan. Orang tua, saudara perempuan dan keluarga kami selalu memberi kami dukungan dan dorongan yang tak ada habisnya. Mentor dan penguji banyak memberikan bimbingan dan bantuan selama proses penelitian. Teman-teman dan pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, bantuan, dorongan, dan dukungan Anda untuk penelitian ini..

### DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, P. W., Maimun, N., & Hanafi, A. (2022). Analisis Aspek Ergonomi Ruangan *Filling* Dalam Menjaga Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Bhaangkara Pekanbaru tahun 2022. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*, 02(3), 359–369.
- Depkes RI. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan Prosedur Rekam Medis di Rumah Sakit*.
- Dinia, M. R., & Nudji, B. (2017). Perancangan Ulang Tata Letak Ruang Unit Rekam Medis dalam Peningkatan Produktivitas Kerja Perkam Medis di Rumah Sakit Paru Surabaya. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 3(1), 39–48.
- Eliyana, S., & Pujiraharjo, Y. (2023). *Perancangan Meja Kerja dengan Menerapkan Aspek Ergonomi dan Fitur Untuk Meningkatkan Efisiensi Kerja Seorang Desainer*. 10(1), 384–398.
- Farlinda, S., Nurul, R., & Rahmadani, S. A.

- (2017). Pembuatan Aplikasi Filling Rekam Medis Rumah Sakit. *Kesehatan*, 5(1), 8–13.
- Hammaminata, H., Santi, M. weka, & Wijayanti, R. A. (2021). Desain Ergonomi Ruang Filling Rekam Medis Rawat Inap di RSUD dr. Saiful Anwar Malang. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(3), 414–424.
- Hutauruk, P. M., & Zega, F. R. (2020). Analisis Luas Ruang Berdasarkan Kebutuhan Rak Di Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Madani Medan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 5(1), 20–29. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v5i1.338>
- Jepisah, D. (2020). *Faktor faktor ang mempengaruhi ergonomi ruangan filling terhadap akses petugas rekam medis di RSUD SIAK tahun 2018*. XIV(01), 43–49.
- Mathar, I., Nurlina, & Puspa. (2019). Perancangan Ulang Tata Kelola Ruang Filling. *Jurnal Prosiding Call For Paper SMIKNAS*, 171–181.
- Mulyono, M. F. D., & Alfiah, N. (2022). Analisis Kebutuhan Dan Desain Rak Dokumen Rekam Medis Berdasarkan Antropometri Petugas Filing Di Rs X Untuk 2 Tahun. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional*, 178–184.
- Nurmariza, S., Kholili, U., & Hanafi, A. (2021). Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Filling Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Tahun 2021. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*, 1(2), 65–82. <https://doi.org/10.25311/jrm.vol1.iss2.351>
- Permenaker. (2018). *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 5 Tahun 2018*. 5, 11.
- Permenkes RI. (2018). *Kesehatan dan keselamatan kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*.
- Permenkes RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit*.
- Permenkes RI. (2020). Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. *Implementation Science*, 39(1), 1–15.
- Pratama, D. S., Erawantini, F., & HP, D. S. (2018). *Telaah Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Unit Filing Di Instalasi Rekam Medis Rsud Sleman*. 2(2), 264–270.
- Putri, A., Triyanti, E., & Setiadi, D. (2014). Analisis Tata ruang Tempat Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Pasien Ditinjau dari Aspek Antropometri Petugas Rekam Medis. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 3(1), 41–49.
- Rohmawati, H., Rosita, A., & Sureni, I. (2023). Tinjauan Ergonomi Tata Ruang Filing Rekam Medis Guna Meningkatkan Produktivitas Kerja Petugas Rekam Medis di Puskesmas Setono Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Buana Of Medical Record*, 1(1). <https://doi.org/10.21154/buana>. Received
- Rosita, R., & Prihantoro, P. T. (2019). Perencanaan Desain Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Berdasarkan Antropometri. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 17(1), 14–22.
- Suryanto, H., Munawwarah, A., & Fitriyana, B. A. (2021). Perhitungan Kebutuhan Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Dan Luas Ruang Filing Di Rumah Sakit Tahun 2020-2024. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 4(1), 8–17. <https://doi.org/10.31983/jrmik.v4i1.6779>
- Suryatman, T. H., & Ramdani, R. (2019). Desain Kursi Santai Multifungsi Ergonomis Dengan Menggunakan Pendekatan Antropometri. *Journal Industrial Manufacturing*, 4(1), 45. <https://doi.org/10.31000/jim.v4i1.1244>
- Yuwono, I., Arief, Z., & Harijanto, S. D. (2023). Desain dan Pengadaan Meja Multiguna untuk Kuliner Makanan Bu Lilik Secara Ergonomis. *Jurnal Adipati*, 02(01), 37–43.